



## Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis

**Bahrum Subagiya**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id

### **Abstract**

*Library research is essential in developing Islamic religious education (PAI). This article discusses desk research's concept, approach, procedure, and data analysis in PAI research. This research uses the literature study method. The results of this study found that library research can be a choice in PAI research. With this approach, researchers can understand the concepts and principles in Islamic teachings and their application in education from literary sources. The procedure of library research in PAI research consists of six stages, namely determining the research topic, searching for sources of information, selecting sources of information, evaluating sources of information, analysing data, and preparing a research report. The sources of library research data in PAI research include primary and secondary sources. The analysis of library research data in PAI research consists of various types of analyses such as content analysis, discourse, historical, critical, text, narrative, thematic, descriptive, and intertextual.*

**Keywords:** *Data analysis; Data sources; Islamic Religious Education; Library research; Research methods*

### **Abstrak**

Penelitian kepastakaan memiliki peran yang penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam (PAI). Artikel ini membahas tentang konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis data penelitian kepastakaan dalam penelitian PAI. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa penelitian kepastakaan dapat menjadi alternatif pilihan dalam penelitian PAI. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami tentang konsep dan prinsip dalam ajaran Islam serta penerapannya dalam konteks pendidikan dari sumber-sumber pustaka. Prosedur penelitian kepastakaan dalam penelitian PAI terdiri dari enam tahap, yaitu menentukan topik penelitian, mencari sumber informasi, seleksi sumber informasi, evaluasi sumber informasi, analisis data, dan menyusun laporan penelitian. Sumber data penelitian kepastakaan dalam penelitian PAI meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data penelitian kepastakaan dalam penelitian PAI terdiri dari berbagai macam jenis analisis seperti analisis isi, wacana, historis, kritis, teks, naratif, tematik, deskriptif, dan intertekstual.

**Kata kunci:** Analisis data; Metode penelitian; Penelitian kepastakaan; Pendidikan Agama Islam; Sumber data

---

**Diserahkan:** 27-04-2023 **Disetujui:** 28-06-2023 **Dipublikasikan:** 30-06-2023

**Kutipan:** Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>

## **I. Pendahuluan**

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sangatlah penting. PAI dibutuhkan sebagai sarana membentuk karakter religius siswa. Melalui PAI, siswa belajar akidah sebagai landasan keagamaan, Al-Quran dan hadis sebagai pedoman dan tuntunan hidup (Puspitasari, Relistian. R, & Yusuf, 2022). Dengan baiknya pendidikan PAI yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan rasa ketakwaan siswa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Dari siswa-siswa yang telah mempelajari PAI dengan baik, akan lahir pribadi-pribadi yang baik, yang akan mewarnai lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga dapat melahirkan bangsa yang beradab (Anwar, 2016; In'Ratnasari, Dyah Permatasari, & Sholihah, 2020; Rahmadania, Sitika, & Darmayanti, 2021).

Untuk mewujudkan hal itu, para praktisi dan ahli PAI mengalami banyak tantangan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kondisi zaman. Tantangan tersebut terdiri dari berbagai aspek yang kompleks seperti teknologi, ideologi, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Selain itu, tantangan lainnya yang dihadapi mereka adalah meningkatkan profesionalisme, integritas, solidaritas, dan visi dalam pendidikan (Ahdar & Musyarif, 2019). Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas penelitian di bidang PAI yang dapat memberikan dampak dan kontribusi dalam pengembangan PAI. Hasil-hasil penelitian yang baik dapat memberikan solusi efektif dalam memperbaiki kualitas PAI di tengah arus globalisasi yang multidimensional. Hasil-hasil penelitian tersebut dapat menjadi panduan lembaga pendidikan, para guru, dan praktisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Di tengah berkembangnya penelitian empiris dalam bidang PAI, masih terdapat celah keterbatasan penelitian yang telah dilakukan dalam mengkaji efektivitas program pendidikan agama Islam. Keterbatasan penelitian empiris ini biasanya ditemukan dari kurangnya variasi metode pengukuran dan penilaian, kurangnya penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel yang representatif, serta kurangnya penelitian yang dilakukan dengan cara yang terstandarisasi dan valid. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya serta perbedaan kurikulum antar negara atau wilayah juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini dapat membatasi generalisasi dari hasil penelitian dan menimbulkan keraguan dalam mengambil kesimpulan yang pasti mengenai efektivitas program pendidikan agama Islam.

Salah satu potensi yang tidak bisa diabaikan adalah penelitian kepustakaan sebagai alternatif dalam mengembangkan pemahaman mengenai PAI yang lebih holistik dan terintegrasi. Banyaknya sumber teks yang diwariskan oleh para ulama dan tokoh ilmuwan muslim dari setiap generasi menjadi anugerah bagi para peneliti PAI. Mereka telah

menulis banyak kitab dan buku dalam berbagai bidang keilmuan yang masih sangat relevan digunakan di zaman ini. Karya para ulama dan ilmuwan muslim tersebut tidak hanya berasal dari Timur Tengah, banyak juga karya dari nusantara yang bisa dijadikan sumber rujukan penelitian.

Sebagian karya para ulama dan ilmuwan muslim telah dikaji dan dipublikasikan oleh beberapa para peneliti di negeri ini. Di antara mereka adalah Anwar, Maslani, & Suintiah (2018) yang membahas karya dan pemikiran Kyai Haji Ahmad Sanusi, seorang ulama yang berasal dari Sukabumi, Jawa Barat. Avivy (2018) telah menelusuri jaringan keilmuan para ulama dalam bidang Hadis serta Karya-Karya yang telah di hasilkan oleh para ulama di Nusantara dalam bidang Hadis. Husain (2016) lebih spesifik telah meriset peran karya ulama dalam membangun kedamaian di Kalimantan Barat. Putra (2018) telah membahas diskursus keislaman dari karya-karya ulama Minangkabau di awal abad ke-20. Rahmah (2018) telah melakukan studi terhadap khazanah Intelektual yang dihasilkan oleh para Ulama Betawi di abad ke-19 dan 20 M. Rosadi (2014) telah menelaah karya para ulama di provinsi Jambi. Masih banyak karya ulama yang lainnya yang belum diteliti dan masih relevan dalam mengatasi problem keilmuan di zaman sekarang.

Dari banyaknya penelitian terkait studi kepustakaan terkait PAI, penulis belum menemukan artikel yang mengkaji serius terkait metode penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami metode penelitian kepustakaan yang dapat digunakan dalam studi Pendidikan Agama Islam. Dengan melakukan eksplorasi dari berbagai sumber literatur, penelitian ini dapat mengidentifikasi konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis data dalam konteks penelitian PAI. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang metode penelitian kepustakaan yang efektif serta memberikan contoh, panduan ataupun pedoman bagi peneliti dan praktisi dalam mengembangkan penelitian PAI yang lebih baik lagi.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data yang terkait dengan konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis data penelitian kepustakaan dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) dari literatur berupa buku dan jurnal ilmiah. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari buku yang ditulis oleh Mestika Zed (2014) yang berjudul "*Metode Penelitian Kepustakaan*". Meskipun buku ini tidak terkait dalam bidang PAI, buku inilah yang banyak dijadikan rujukan dalam penelitian kepustakaan pada artikel-artikel yang penulis temukan. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan literatur lainnya yang terkait dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan mencari data terkait konsep, pendekatan, prosedur, dan analisis data penelitian kepustakaan baik dari sumber primer maupun sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang merupakan pendekatan ilmiah untuk menganalisis isi pesan komunikasi (Weber, 1990). Dalam analisis data, peneliti mengidentifikasi konsep dan pendekatan penelitian kepustakaan dalam penelitian PAI, prosedur penelitian kepustakaan yang digunakan, sumber data penelitian kepustakaan yang relevan, serta analisis data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Konsep dan pendekatan penelitian kepustakaan dalam penelitian PAI**

Semua penelitian, baik kepustakaan maupun lapangan, memerlukan studi kepustakaan. Dalam penelitian lapangan, studi pustaka digunakan sebagai langkah awal untuk mempersiapkan kerangka penelitian (*research design*) untuk mendapatkan informasi penelitian sejenis, kedalaman kajian teoritis dan memperkuat metodologi. Sedangkan dalam penelitian kepustakaan, tidak hanya berfungsi seperti penelitian lapangan yang telah disebutkan, tetapi benar-benar memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Penelitian kepustakaan membatasi kegiatan penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan (Zed, 2014).

Mestika Zed (2014) menjelaskan bahwa ada tiga alasan penelitian kepustakaan dilakukan. *Pertama*, persoalan penelitian yang diteliti hanya dapat terjawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin diharapkan datanya dari penelitian lapangan. *Kedua*, penelitian kepustakaan diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*preliminary research*) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang sedang berkembang di lapangan atau dalam masyarakat. *Ketiga*, data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian. Dalam penelitian PAI, yang mencakup kajian terhadap Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Syari'ah, Akhlak, dan *Tarikh*, tidak menutup kemungkinan tiga alasan tersebut menjadi titik tolak dilakukannya penelitian kepustakaan.

Dalam melaksanakan penelitian kepustakaan di bidang PAI, ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu pendekatan dengan studi deskriptif, teoritis, historis, komparatif, dan kritis. *Pertama*, studi deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau masalah tertentu yang terkait dengan PAI. Penelitian ini menggunakan data dari sumber-sumber primer dan sekunder seperti buku, jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan PAI. *Kedua*, studi teoritis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk

mengembangkan teori baru atau menguji teori yang sudah ada dalam PAI. Penelitian ini pun menggunakan sumber-sumber literatur dan teori yang berkaitan dengan PAI.

*Ketiga*, studi historis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami terhadap fakta-fakta sejarah, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah pendidikan Islam, peran penting yang dimainkan oleh ulama dan tokoh-tokoh Islam dalam perkembangan pendidikan Islam, bagaimana peran ulama dalam memelihara dan mengembangkan pendidikan Islam, serta memahami semua itu untuk menerapkannya dalam konteks kekinian dan masa depan. Penelitian ini menggunakan data dari sumber-sumber sejarah seperti dokumen, manuskrip, buku, dan catatan yang berkaitan dengan PAI. *Keempat*, studi komparatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk membandingkan konsep, pemikiran, kurikulum, dan lainnya yang terkait PAI dengan menggunakan data dari sumber-sumber literatur atau dokumen resmi. *Kelima*, studi kritis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis konsep atau teori yang berkaitan dengan PAI. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan PAI dan menggunakan metode analisis kritis untuk mengevaluasi konsep atau teori yang terkait.

### **1. Pendekatan studi deskriptif**

Pendekatan studi deskriptif dalam studi pustaka PAI merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data yang ditemukan dalam bahan pustaka. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang topik atau fenomena yang diteliti berdasarkan informasi yang ada dalam literatur. Dalam konteks studi pustaka, pendekatan deskriptif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka.

Langkah-langkah dalam pendekatan studi deskriptif meliputi identifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian PAI, pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut, dan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Analisis data dalam pendekatan deskriptif dapat melibatkan pengorganisasian data, pengelompokan informasi yang serupa, dan penafsiran data untuk menghasilkan deskripsi dan gambaran yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Sebagai contoh penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi deskriptif adalah artikel yang ditulis oleh Rahman, Supraha, & Ahmad (2022) yang berjudul, "Peningkatan kecerdasan spiritual Islam perspektif Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam Kitab Al-Tuhfah al-'Iroqiyyah." Mereka melakukan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan mengetahui cara peningkatan kecerdasan spiritual perspektif Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah. Sumber data primer yang digunakkannya berasal dari kitab *At-Tuhfah al-'Iroqiyyah* karya Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah.

### **2. Pendekatan studi teoritis**

Pendekatan studi teoritis dalam penelitian kepustakaan merujuk pada pendekatan yang berfokus pada analisis teori PAI yang relevan dalam literatur yang dikaji. Pendekatan ini digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai teori atau kerangka konseptual PAI yang ada dalam sumber-sumber pustaka terkait dengan topik penelitian. Dalam pendekatan studi teoritis, peneliti mengidentifikasi teori-teori yang relevan dengan topik penelitian dan menganalisis cara teori-teori tersebut dikembangkan, konsep-konsep yang digunakan, dan relevansinya dengan fenomena yang diteliti. Peneliti juga dapat melihat bagaimana teori-teori tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, baik untuk membangun landasan teoretis, memperluas pemahaman, atau mengajukan kerangka konseptual baru.

Langkah-langkah dalam pendekatan studi teoritis meliputi identifikasi teori-teori yang relevan, pembacaan dan analisis kritis terhadap teori-teori tersebut, penghubungan teori-teori dengan fenomena yang diteliti, dan penafsiran terhadap bagaimana teori-teori tersebut dapat digunakan atau dikembangkan dalam konteks penelitian. Pendekatan studi teoritis dalam penelitian kepustakaan membantu peneliti dalam memahami konsep-konsep yang mendasari topik penelitian, membangun landasan teoretis yang kuat, dan mengembangkan kerangka konseptual yang relevan. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, kelemahan, atau potensi pengembangan teori yang dapat menjadi kontribusi penting dalam penelitian tersebut.

Contoh penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi teoritis bisa dilihat dari penelitian Pratama & Zahir (2019) yang membahas konsep kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun. Dalam penelitiannya mereka menelusuri konsep kepribadian guru dalam Kitab *Adab Al-Muallimin* karya Ibnu Sahnun berdasarkan dari teori-teori kepribadian guru menurut tokoh pendidikan kontemporer. Temuan penelitiannya adalah enam kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru dalam kitab tersebut yaitu: adil, takwa, ikhlas, sabar, teladan yang baik, dan perhatian terhadap anak didik.

### **3. Pendekatan studi historis**

Pendekatan studi historis dalam penelitian kepustakaan merujuk pada pendekatan yang mengkaji aspek sejarah, perkembangan, dan konteks waktu terkait dengan sumber-sumber pustaka PAI yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk memahami perubahan, peristiwa, dan faktor-faktor historis yang mempengaruhi pengembangan PAI baik dari segi konsep, teori, atau fenomena yang dijelajahi dalam sumber-sumber pustaka.

Dalam pendekatan studi historis, peneliti menyelidiki sumber-sumber pustaka yang memiliki nilai sejarah dan relevan dengan topik penelitian PAI. Peneliti mempelajari konteks historis di mana sumber-sumber tersebut dihasilkan, termasuk waktu, tempat, kondisi sosial, politik, budaya, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemikiran atau perkembangan konsep PAI yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Langkah-



langkah dalam pendekatan studi historis meliputi identifikasi sumber-sumber pustaka yang memiliki nilai historis, pengumpulan dan analisis data historis, penafsiran dan kontekstualisasi sumber-sumber tersebut, serta penggambaran perubahan atau perkembangan PAI dari waktu ke waktu.

Penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi historis pun banyak dilakukan oleh para peneliti. Pendekatan dalam penelitian ini terpaut dengan sejarah, apa yang telah terjadi di masa lampau. Beberapa contoh penelitian yang telah diterbitkan yang menggunakan pendekatan dalam lingkup PAI adalah penelitian Ainusyamsi (2019) yang melakukan analisis historis pendidikan Islam pada Masyarakat Madinah, penelitian Ikhwan (2017) yang mengkaji sosio-historis pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi, penelitian Nurdianzah (2020) mengkaji secara historis Pendidikan Islam dalam dakwah Walisanga, Nizah (2016) mengkaji dinamika Madrasah Diniyah dalam tinjauan historis, Aniroh (2021) melakukan studi historis pendidikan di kerajaan Usmani, kerajaan Safawi dan kerajaan Mughal, dan Solichin (2008) yang menelaah Sosio-Historis pengembangan kurikulum pendidikan Islam Masa Awal sampai Masa Pertengahan.

#### **4. Pendekatan studi komparatif**

Pendekatan studi komparatif dalam penelitian kepustakaan PAI mengacu pada pendekatan yang membandingkan berbagai sumber pustaka atau karya-karya yang relevan untuk mengidentifikasi perbedaan, persamaan, atau pola yang muncul di antara mereka. Dalam pendekatan studi komparatif, peneliti mengumpulkan dan memilih sumber-sumber pustaka yang memiliki hubungan dengan topik penelitian dan kemudian menganalisis mereka secara sistematis. Peneliti mencari kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan, teori, metode, temuan, atau konsep yang diungkapkan dalam sumber-sumber tersebut. Langkah-langkah dalam pendekatan studi komparatif meliputi pengumpulan sumber-sumber pustaka yang relevan, pemilihan kriteria untuk memilih sumber-sumber yang akan dibandingkan, identifikasi persamaan dan perbedaan yang signifikan antara sumber-sumber tersebut, dan analisis terhadap faktor-faktor yang mungkin menjelaskan variasi atau konvergensi dalam hasil penelitian.

Dalam penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi komparatif, biasanya para peneliti membandingkan konsep terkait pendidikan dari dua tokoh yang masing-masing memiliki karya sehingga bisa dianalisis. Sebagai contoh penelitian Ni'mah (2014) yang membandingkan dua tokoh Ulama, KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, terkait konsep pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian Shobahiya (2017) yang membandingkan konsep profil guru pendidikan agama Islam dalam perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Tidak hanya terbatas kepada membandingkan konsep, gagasan, ataupun pemikiran para tokoh, studi komparatif juga bisa dilakukan dengan membandingkan teori, filsafat, kurikulum, dan lainnya. Seperti penelitian Umam (2019) yang membandingkan paradigma teori belajar konvensional barat dengan teori belajar Islam, Syihabuddin (2017) yang membandingkan Filsafat

Pendidikan Islam dan Barat, dan Achmad (2022) yang membandingkan Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55 terkait tujuan dan ruang lingkup pendidikan Islam.

### **5. Pendekatan studi kritis**

Pendekatan studi kritis dalam penelitian kepustakaan PAI merujuk pada pendekatan yang menganalisis teks atau karya pustaka secara kritis. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang konstruksi sosial, ideologi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengekspos dan memahami perspektif yang terpinggirkan atau diabaikan dalam teks, serta mempertanyakan asumsi, bias, atau agenda tertentu yang mungkin muncul dalam teks tersebut. Langkah-langkah dalam pendekatan studi kritis meliputi membaca dan menganalisis teks secara kritis, mengidentifikasi elemen-elemen kekuasaan, ideologi, atau diskriminasi dalam teks, mengeksplorasi implikasi sosial atau politik dari teks tersebut, dan menghubungkan teks dengan konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian kepustakaan dengan pendekatan studi kritis banyak dilakukan oleh para peneliti terutama dalam mengkritisi konsep, gagasan, ataupun pemikiran dari karya-karya tulis yang telah diterbitkan. Sebagai contoh, Umar (2012) mengkritisi pendidikan agama berbasis multikulturalisme, Khaeroni dan Halidin (2018) meneliti pendidikan Islam inklusif gender dengan mengkritisi konsep Ekofeminisme Vandana Shiva. Penelitian lainnya mencoba menggabungkan pendekatan deskriptif-analisis dan kritis, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2019) yang melakukan studi kritis terhadap konsep pendidikan anak berperspektif gender dan Hamka (2019) yang melakukan studi kritis terhadap pemikiran fisika modern Stephen Hawking dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

Artikel-artikel yang dikemukakan di atas hanyalah sebagian kecil dari contoh pendekatan dari penelitian kepustakaan. Ada begitu banyak artikel yang tersebar dan telah dipublikasikan dengan berbagai pendekatan tersebut, baik yang terbit di Indonesia ataupun di negara-negara lainnya. Contoh-contoh yang penulis cantumkan pun masih terbatas pada artikel yang berbahasa Indonesia. Sangat mungkin ada banyak artikel yang telah ditulis dan dipublikasikan dari berbagai bahasa yang bisa dipelajari. Sangat memungkinkan juga terjadi perkembangan pendekatan dalam penelitian kepustakaan, karena penelitian PAI dari waktu ke waktu akan terus menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman.

### **B. Prosedur penelitian kepustakaan dalam penelitian PAI**

Dalam melakukan penelitian kepustakaan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan seorang peneliti. Langkah-langkah tersebut merupakan prosedur yang harus dijalankan oleh seorang peneliti kepustakaan agar apa dilakukan dalam penelitiannya berjalan secara sistematis dan terorganisir. Prosedur ini membantu peneliti memastikan bahwa penelitiannya benar dan sesuai dengan metode ilmiah yang berlaku, sehingga



hasilnya dapat diandalkan dan diterima secara akademis. Berikut prosedur dalam penelitian keustakaan.

Langkah pertama yang harus dilakukan seorang penelitian adalah menentukan topik yang ingin dikaji. Pemilihan topik ini hendaknya relevan dengan bidang penelitian yang akan diteliti. Selain itu, seorang peneliti juga perlu memastikan ketersediaan data dan literatur yang dibutuhkan tersebut tersedia dan mudah diakses. Jangan sampai data dan literatur susah untuk didapatkan sehingga menghambat penelitiannya. Peneliti juga perlu mencermati, apakah topik yang dipilih memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang penelitian yang ditelitinya. Pertimbangan lainnya yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan topik penelitian dengan isu aktual, apakah topik penelitian yang dipilih terkait dengan isu aktual atau permasalahan yang sedang berkembang dalam masyarakat. Semakin aktual maka akan semakin bermanfaat untuk masyarakat luas (Leedy, Ormrod, & Johnson, 2014).

Langkah kedua adalah mencari sumber informasi. Pencarian sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian dapat dilakukan melalui jurnal, buku, artikel, dan dokumen lainnya. Seorang peneliti perlu memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi, terutama pencarian melalui sumber dari internet. Hal ini karena banyak sumber informasi yang tersedia secara Online yang dapat diakses dengan mudah oleh peneliti melalui internet. Seorang peneliti harus dapat menggunakan berbagai *database* untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Beberapa *database* yang dapat digunakan dalam proses pencarian informasi adalah Google Scholar, JSTOR, DOAJ, Mendeley, ProQuest, Dimensions, Archive dan lainnya. Di Indonesia, peneliti bisa mencari menggunakan platform Garba Rujukan Digital (GARUDA) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Moraref yang dikelola oleh Kementerian Agama. Beberapa hal penting lainnya yang mendukung dalam pencarian informasi dalam penelitian yaitu kemampuan membaca dan memahami bahasa asing, karena banyak sumber informasi yang tersedia dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau Arab. Seorang peneliti yang memiliki kemampuan membaca dan memahami bahasa asing maka akan memperkaya referensi dalam penelitiannya. Kemampuan kritis pun diperlukan untuk mengevaluasi keandalan dan keakuratan informasi yang ditemukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian adalah akurat dan dapat dipercaya (Fink, 2019; Hart, 2018)

Langkah ketiga, yaitu menyeleksi sumber informasi. Setelah sumber-sumber informasi yang relevan ditemukan, peneliti perlu menyeleksi sumber-sumber tersebut berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keakuratan informasi yang diberikan. Pilihlah sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas untuk digunakan dalam penelitian. Langkah keempat, yaitu mengevaluasi sumber informasi. Di tahap ini peneliti perlu melakukan evaluasi terhadap sumber-sumber informasi yang telah dipilih, baik dari segi

keakuratan, relevansi, dan kredibilitas informasi yang diberikan. Ada beberapa kriteria evaluasi sumber informasi yang bisa dijadikan acuan dalam mengevaluasi sumber informasi. Keandalan (reliabilitas), yaitu sumber informasi tersebut dapat dipercaya dan merupakan hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh ahli yang kompeten dan terpercaya. (1) Relevansi, yaitu sumber informasi tersebut berkaitan langsung dengan topik atau subjek penelitian yang dikerjakan. (2). Kredibilitas, yaitu sumber informasi tersebut dipublikasikan oleh penerbit yang diakui kredibilitas dalam bidangnya. (3). Akurasi, yaitu sumber informasi tersebut harus berisi data yang valid, akurat dan benar. (4). Usia, yaitu informasi tersebut harus diterbitkan dalam waktu yang relatif baru, ini biasanya menjadi pertimbangan terutama dalam bidang yang cepat berubah seperti teknologi atau sains, tapi tidak menutup kemungkinan informasi-informasi yang lama, yang ditulis oleh orang-orang terdahulu masih relevan untuk konteks zaman sekarang (Boote & Beile, 2005).

Langkah kelima adalah analisis data. Setelah peneliti mengevaluasi sumber-sumber informasi, langkah setelahnya adalah melakukan analisis data terhadap informasi yang ditemukan, yaitu dengan cara membandingkan, memperbandingkan, dan menarik kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian. Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan penelitian dengan mengikuti struktur yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Pastikan laporan penelitian yang disusun jelas, sistematis, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

### **C. Sumber data penelitian kepustakaan dalam penelitian PAI**

Sumber data dalam penelitian kepustakaan adalah bahan bacaan atau dokumen yang tersedia di perpustakaan, baik dalam bentuk cetak ataupun bentuk digital, seperti jurnal, buku, artikel, dan publikasi lainnya. Sumber data ini digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan topik penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat memilih sumber data yang relevan dengan topik penelitian yang ingin diteliti. Dalam memilih sumber data, peneliti juga perlu memperhatikan kredibilitas dan keabsahan sumber tersebut dengan melakukan evaluasi sumber data seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah memilih sumber data yang relevan dan terpercaya, peneliti perlu melakukan pengumpulan data melalui membaca dan mencatat informasi penting dari sumber data tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian.

Secara garis besar, sumber data terbagi menjadi dua, sumber primer dan sumber sekunder. Yang dimaksud sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, atau sumber yang diperoleh secara langsung dari sumber yang bersifat asli, belum pernah diolah. Contoh sumber ini adalah naskah asli (manuskrip), buku, makalah, transkrip wawancara, atau tulisan lainnya yang belum

pernah dipublikasikan sebelumnya atau yang langsung dari penulisnya. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menunjang data pokok penelitian. Sumber data sekunder ini biasanya sumber data yang sudah diproses, dianalisis, dan diolah oleh pihak lain serta telah dipublikasikan. Contoh sumber data sekunder bisa berupa buku, jurnal, artikel, makalah, skripsi, tesis, disertasi, sumber data dari *website*, basis data, arsip Online, atau tulisan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

#### **D. Analisis data dan Instrumen penelitian kepustakaan dalam penelitian PAI**

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, analisis data dalam penelitian kepustakaan sangatlah beragam dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Beberapa model analisis yang biasa digunakan di antaranya: (1). Analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung bahan pustaka yang dijadikan sumber data. Teknik analisis isi digunakan untuk mengungkapkan isi pesan yang terdapat dalam sumber data tertentu, seperti kitab, buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kata-kata kunci dan topik utama yang muncul dalam sumber data, dan kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan analisis. (2). Analisis wacana (*discourse analysis*), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis struktur dan fungsi bahasa dalam dokumen atau teks yang relevan dengan penelitian. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa, makna yang terkandung dalam bahasa tersebut, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhinya. (3). Analisis historis (*historical analysis*), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis sejarah atau perkembangan suatu topik atau isu yang relevan dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan memperhatikan perubahan dan perkembangan yang terjadi seiring waktu, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. (4). Analisis kritis (*critical analysis*), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis kritis dokumen atau teks yang relevan dengan penelitian. Analisis dilakukan dengan mempertanyakan dan mengevaluasi argumen atau pendapat yang terkandung dalam dokumen tersebut. (5). Analisis teks (*textual analysis*), yaitu suatu teknik untuk menganalisis bahasa atau kata-kata yang digunakan dalam bahan pustaka yang dijadikan sumber data. Misalnya, menganalisis teks hadis atau fatwa dalam rangka memahami makna atau interpretasi yang terkandung dalam teks tersebut (Gee, 2014; Krippendorff, 2018; Moleong, 2017).

Analisis lainnya, (6). Analisis naratif (*narrative analysis*), yaitu suatu teknik analisis yang bertujuan untuk menginterpretasi narasi atau cerita dalam dokumen atau sumber data yang dikumpulkan. Analisis ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola tertentu dalam cerita atau narasi yang digunakan untuk mendukung atau menentang suatu argumen. (7). Analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu suatu teknik analisis tematik bertujuan untuk mengungkapkan tema-tema yang muncul dalam sumber data dan bagaimana tema-tema tersebut saling terkait. Analisis ini dilakukan dengan cara membaca sumber data secara cermat dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul

dalam setiap bab atau bagian dari sumber data tersebut. (8). Analisis deskriptif (*descriptive analysis*), yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan sumber data yang sedang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan cara membaca sumber data secara cermat dan mencatat informasi yang relevan dengan penelitian. (9). Analisis intertekstual (*intertextual analysis*) yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara sumber data dengan sumber-sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian. Analisis ini dilakukan dengan cara membaca sumber data secara cermat dan mencatat referensi atau kutipan yang terdapat dalam sumber data tersebut, dan kemudian membandingkannya dengan sumber-sumber data lainnya (Gee, 2014; Krippendorff, 2018; Moleong, 2017).

Perlu diingat bahwa pilihan teknik analisis data yang tepat akan tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Tidak menutup kemungkinan masih banyak analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kepustakaan dalam bidang PAI yang tidak penulis cantumkan. Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk mempertimbangkan dan memilih teknik analisis yang paling sesuai untuk penelitiannya.

Seorang peneliti pun perlu memahami bahwa dalam penelitian kepustakaan, instrumen penelitiannya adalah dirinya sendiri. Posisi seorang peneliti dalam penelitian ini cukup kompleks. Selain sebagai perencana, ia juga berperan sebagai pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Karenanya, seorang peneliti harus memiliki kemampuan analisis yang baik serta mampu memahami berbagai konsep dan prinsip dalam bidang penelitiannya. Selain itu, ia juga harus dapat memahami konteks sosial dan budaya dari sumber-sumber literatur yang digunakan. Keberhasilan penelitiannya sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola dan menginterpretasikan data, memilih sumber literatur yang relevan dan dapat dipercaya, mampu mengevaluasi kualitas sumber-sumber literatur, memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas dalam bidang penelitiannya serta memiliki kemampuan untuk menguasai teknik-teknik penelitian yang relevan.

#### **IV. Kesimpulan**

Penelitian kepustakaan dapat menjadi cara yang efektif untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyintesis sumber literatur yang relevan guna memperkaya pemahaman tentang PAI serta dapat berkontribusi dalam pengembangan program PAI. Metode penelitian kepustakaan meliputi tahapan penentuan topik penelitian, pencarian sumber informasi, seleksi sumber informasi, evaluasi sumber informasi, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian PAI dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian PAI pun sangat beragam meliputi analisis isi, wacana, historis, kritis, teks, naratif, tematik, deskriptif, dan intertekstual. Hasil analisis data penelitian kepustakaan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas wawasan dan

memperdalam pemahaman tentang konsep dan prinsip dalam PAI. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan bisa menjadi opsi pilihan dalam metode penelitian PAI.

#### Daftar Pustaka

- Achmad, S. (2022). Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 18–29. Retrieved from <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/Darajat/article/view/943>
- Ahdar, & Musyarif. (2019). Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 13–30. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.984>
- Ainusyamsi, F. Y. (2019). Analisis Historis Pendidikan Islam pada Masyarakat Madinah. *TAJIDID*, 26(1), 33. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.327>
- Aniroh, A. (2021). Pendidikan Islam masa pertengahan (Studi historis pendidikan di kerajaan Usmani, kerajaan Safawi dan kerajaan Mughal). *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.57210/TRQ.V1I2.79>
- Anwar, Maslani, M., & Suntiah, R. (2018). Kyai Haji Ahamd Sanusi (1888-1950): Karya-karya dan pemikiran ulama Sukabumi. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 199–209. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4300>
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170. <https://doi.org/10.24042/ATJPI.V7I2.1500>
- Avivy, A. L. F. (2018). Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara: *HADIS*, 8(16), 63–82. <https://doi.org/10.53840/HADIS.V8I16.4>
- Azhari, A. (2019). Studi kritis konsep pendidikan anak berperspektif gender. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 56–77. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V12I1.1896>
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars Before Researchers: On the Centrality of the Dissertation Literature Review in Research Preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15. <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*. Sage publications.
- Gee, J. P. (2014). *An introduction to discourse analysis: Theory and method*. routledge.
- Hamka, S. (2019). Studi kritis pemikiran Fisika Modern Stephen Hawking menurut Filsafat Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V12I1.1895>
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*. SAGE Publications.
- Husain, M. (2016). Karya ulama dalam membangun kedamaian di Kalimantan Barat. *Al-Qalam*, 19(1), 59. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i1.223>
- Ikhwan, A. (2017). Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 5(1), 14–32. Retrieved from <http://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/128>



- In'Ratnasari, K., Dyah Permatasari, Y., & Sholihah, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 153–161. <https://doi.org/10.36835/falasila.v11i2.422>
- Khaeroni, C., & Halidin, A. (2018). Pendidikan Islam Inklusif Gender (Studi Kritis Ekofeminisme Vandana Shiva). *AL-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(2), 232–252. Retrieved from <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/657>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Leedy, P. D., Ormrod, J. E., & Johnson, L. R. (2014). *Practical research: Planning and design*. Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). In *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Ni'mah, Z. A. (2014). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) dan KH. Hasyim Asy'ari 1871-1947 M): Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Didaktika Religia*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/DIDAKTIKA.V2I1.136>
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu tinjauan Historis. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>
- Nurdianzah, E. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Jawa (Kajian historis pendidikan Islam dalam dakwah Walisanga). *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 8(1), 01–22. <https://doi.org/10.31942/PGRS.V8I1.3440>
- Pratama, A. I., & Zahir, M. (2019). Konsep kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94–111. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V12I1.1891>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Putra, A. (2018). Ulama dan karya tulis: Diskursus keislaman di Minangkabau awal abad 20. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.30983/FUADUNA.V1I2.434>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rahmah, N. (2018). Khazanah Intelektual Ulama Betawi Abad ke-19 dan ke-20 M. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(2), 195–226. <https://doi.org/10.31291/jlk.v16i2.564>
- Rahman, T. N., Supraha, W., & Ahmad, A. (2022). Peningkatan kecerdasan spiritual Islam perspektif Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam Kitab Al-Tuhfah al-'Iroqiyyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 397–408. <https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V15I3.7732>
- Rosadi, M. (2014). Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren di Provinsi Jambi. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 5(2), 105–124. <https://doi.org/10.37014/JUMANTARA.V5I2.160>
- Shobahiya, M. (2017). Studi komparatif profil guru pendidikan agama Islam dalam perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Suhuf*, 29(1),



- 38–49. <https://doi.org/10.23917/SUHUF.V29I1.5086>
- Solichin, M. M. (2008). Pendidikan Islam klasik (Telaah Sosio-Historis pengembangan kurikulum pendidikan Islam masa awal sampai masa pertengahan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/TJPI.V3I2.237>
- Syihabuddin, M. A. (2017). Studi Komparatif Filsafat Pendidikan Islam dan Barat. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 68–93. <https://doi.org/10.33754/JALIE.V1I1.84>
- Umam, M. K. (2019). Studi komparatif paradigma teori belajar konvensional barat dengan teori belajar Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 57–80. Retrieved from <https://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/100>
- Umar, A. K. (2012). Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Kritis). *At-Ta'dib*, 7(2). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V7I2.76>
- Weber, R. (1990). Basic Content Analysis. *Basic Content Analysis*. <https://doi.org/10.4135/9781412983488>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.